

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan anugrah yang paling berharga dalam keluarga. Anak merupakan generasi yang diharapkan dapat mengalami tumbuh kembang secara baik. Pada masa awal usia 3-5 tahun anak disebut dengan masa prasekolah. Menurut Hurlock (1978) usia prasekolah merupakan periode masa persiapan, anak dalam usia ini biasanya mengikuti berbagai kegiatan seperti di pusat-pusat perawatan, penitipan anak, taman kanak-kanak, dan lainnya.

Merujuk pada teori psikososial Erikson, diketahui bahwa masa pra sekolah merupakan masa yang subur untuk pengembangan kreativitas, karena anak pada masa ini mempunyai kreativitas alamiah, akan tetapi potensi kreativitas ini akan hilang jika tidak didukung oleh lingkungan rumah, komunitas dan masyarakat yang memadai. Kemudian, pada masa ini juga proses sosialisasi dan teman sebaya diperlukan oleh anak agar dapat belajar dari lingkungannya. Anak yang kurang mendapatkan pengasuhan yang secara baik dan benar akan memperoleh kesulitan di kehidupan masa mendatang yang berdampak pada tumbuh kembang anak.

Fenomena orang tua yang memutuskan anaknya mengikuti pendidikan pra sekolah di lembaga usia prasekolah, kini merupakan hal yang ditujukan untuk mendukung asuhan orang tua dan memberikan stimulasi dalam perkembangan anak. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian lapangan Patmonodewo (2003)

yang mengemukakan selain orang tua yang berkarir alasan para ibu di Indonesia untuk menitipkan anak selama ibu bekerja adalah keinginan untuk menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan pengasuh lain, agar anak mendapatkan stimulasi perkembangan ketika di penitipan.

Bentuk pelayanan sosial anak kini dapat ditemukan di masyarakat untuk dapat menunjang keluarga menjadi alternatif bagi para orang tua untuk mendukung asuhan. Selain itu, sebagai lembaga yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Patmonodewo (2003) bahwa anak-anak memiliki kesempatan berinteraksi atau berhubungan dengan teman sebaya yang akan membantu tumbuh kembangnya dan komponen pendidikan seperti anak belajar mandiri, dan mempelajari keterampilan ketika dalam sebuah institusi.

Tempat penitipan anak merupakan merupakan bentuk dari institusi kesejahteraan sosial pendukung keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Johnson, 1986) penitipan anak menjadi wahana pengganti sementara fungsi keluarga selama orang tua bekerja dan mendukung tumbuh kembang anak (*supplemental services*) agar anak tetap mendapatkan pengasuhan dan pendidikan melalui pemeliharaan. Aspek-aspek perkembangan anak di tempat penitipan anak diarahkan sehingga potensi, daya cipta, kreativitas, dan kepribadian dapat berkembang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1978) bahwa tempat penitipan anak merupakan sarana dimana anak diasuh secara fisik, sosial, dan emosionalnya. Komponen pendidikan anak juga dilaksanakan di tempat penitipan seperti keterampilan dan persiapan menuju sekolah.

Alfred J. Kahn (dalam Soetarso, 1997:33) mengemukakan bahwa tempat penitipan anak sebagai bentuk fungsi pelayanan sosial untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan. Maksud dari kegiatan penitipan maka ini untuk sosialisasi, menanamkan pemahaman akan tujuan dan motivasi, serta meningkatkan mutu perkembangan kepribadian. Aspek-aspek kognitif dan emosional dari proses belajar tercakup didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, maka tempat penitipan anak sebagai pelayanan sosial selain untuk mengasuh anak juga berperan dalam aspek-aspek perkembangan anak.

Menurut Costin and Downing, kesejahteraan anak mengacu pada bagaimana keberfungsian anak secara individual dan hak-hak anak (dalam Johnson,1986:75). Oleh karena itu, ketika anak ditempat penitipan anak, perlu diperhatikan kebutuhan yang terkait tumbuh kembang karena berkaitan dengan keberfungsian anak. Anak memerlukan kebutuhan pengasuhan yang dapat mendukung dan merangsang tumbuh kembang serta kebutuhan akan sosialisasi. Karena pelayanan sosial di bidang kesejahteraan anak, yaitu penitipan anak memiliki fungsi melengkapi asuhan dan dapat mengembangkan potensi anak.

Program Tempat Penitipan Anak di Indonesia sudah mulai bermunculan, pada tahun 2010 terdapat 1.179 tpa ada di Indonesia berdasarkan Jurnal Ilmiah Perspektif PAUD (dalam Mulyasa 2012: 28) yang merupakan bagian dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur non-formal. Tempat Penitipan Anak merupakan bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang telah dikembangkan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia, sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan akan pengasuhan, pembinaan,

bimbingan sosial anak balita selama ditinggal orang tuanya bekerja atau melaksanakan tugas (Juknis penyelenggaraan TPA, 2011:9). Selain itu, berdasarkan rapat koordinasi “Usaha Kesejahteraan Anak” Departemen Sosial Republik Indonesia mengemukakan bahwa TPA merupakan lembaga sosial yang memberikan pelayanan pada anak-anak dalam bentuk peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial.

Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah merupakan bentuk lembaga pelayanan sosial yang di bidang kesejahteraan anak, melaksanakan kegiatan perawatan, pendidikan, kesehatan dan gizi melalui asuhan selama anak dititipkan di waktu orang tua bekerja. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Taman Penitipan Anak Ad- Diroyah pada juni 2015, jumlah anak yang dititipkan pada Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah berjumlah 50 anak pada periode ajaran 2014-2015 dan 43 anak pada periode ajaran 2015-2016. Anak usia dini yang dititipkan di TPA Ad-Diroyah terdiri dari berbagai macam usia, yaitu 0-6 tahun.

Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah melakukan berbagai aktivitas pengasuhan disesuaikan dengan usia berdasarkan tahapan perkembangan anak. Pengasuhan di TPA Ad-Diroyah dilakukan dari aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial, moral, hingga spiritual. Kemudian berdasarkan data sekunder yang diperoleh, terdapat prestasi yang didapat oleh TPA Ad-Diroyah sebagai institusi kesejahteraan anak dalam hal pengasuhan anak. Adapun prestasi yang didapat oleh TPA Ad-Diroyah adalah sebagai berikut:

- a. Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah sebagai tempat penitipan anak berprestasi Tingkat Nasional juara harapan II tahun 2010

- b. Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah sebagai tempat penitipan anak teladan pada Tingkat Provinsi Jawa Barat juara III tahun 2010
- c. Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah sebagai tempat penitipan teladan pada Tingkat Bakorwil Priangan Barat tahun 2010
(Sumber: Arsip TPA A-Diroyah, 2015)

berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa TPA Ad-Diroyah memiliki berbagai macam prestasi berdasarkan penyelenggaraan pelayanan sosial anak melalui program penitipan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa pelayanan tempat penitipan anak diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang mendukung potensi dan tumbuh kembang anak. Selain itu, TPA Ad-Diroyah terakreditasi BAN PNF pada tahun desember 2011. Pengasuh/guru terdiri dari sarjana dan mahasiswa. Kemudian pengelola berlatarbelakang pendidikan S2 dan S3 pendidikan karakter anak.

Penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Fatmawati (2011) dengan judul “Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman Anak Sejahtera (Tas)”, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah harus terpenuhinya hak-hak setiap anak untuk mempertahankan kelangsungan hidup, tumbuh kembang serta memperoleh perlindungan, diterapkannya pola asuh yang demokratis anak menjadi pribadi yang mandiri, periang, terbuka, bertanggung jawab, mudah bergaul, jujur, disiplin, serta tumbuh kembang secara maksimal, mudah bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aprillia (2015) dengan judul “Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini Di (Tpa) Dharma Yoga Santi Yogyakarta” di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan di TPA Dharma Yoga Santi memberikan pengasuhan yang menyesuaikan kebutuhan anak. faktor pendukung pengasuhan yaitu letak (TPA) yang strategis, biaya yang terjangkau, komunikasi baik yang terjalin antara pengasuh dengan anak maupun orangtuanya, Alat Permainan Edukatif (APE) yang dirasa masih kurang memadai dan manfaat adanya pengasuhan di TPA bagi orang tua adalah orang tua lebih dapat bekerja dengan nyaman, anak bisa bersosialisasi dengan anak lain serta anak mendapat pendidikan yang memadai.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menambahkan mengenai kajian pelayanan pengasuhan anak di Tempat Penitipan Anak, bagaimana tempat penitipan anak sebagai bentuk fungsi pelayanan sosial untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan dijalankan. Sebagai lembaga yang memfasilitasi tumbuh kembang anak, TPA Ad-Diroyah memiliki kewajiban untuk memperhatikan perkembangan anak melalui pengasuhan sementara yang dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan ahli bahwa anak di tempat penitipan perlu diarahkan pada pengembangan pribadi, seperti sikap dan minat belajar serta pembagian potensi dan kemampuan dasarnya (Mulyasa, 2012). Lokasi penelitian dipilih peneliti karena di tempat penitipan TPA Ad-Diroyah memiliki berbagai prestasi, anak yang dititipkan cukup banyak, dan sumber daya manusia yang berlatar belakang berpendidikan yang menunjukkan kekuatan TPA, membuat peneliti tertarik dan perlu dilakukannya penelitian secara mendalam. Berdasarkan konsep Alfred J. Kahn (dalam Soetarso, 1997:33) peneliti memfokuskan pada bagaimana

pelaksanaan pelayanan pengasuhan anak usia prasekolah di TPA Ad-Diroyah pada aspek sosial, pendidikan dan pengembangan kepribadian.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana pelayanan pengasuhan anak usia prasekolah yang dilakukan TPA Ad-Diroyah dalam aspek sosial?
- b. Bagaimana pelayanan pengasuhan anak usia prasekolah yang dilakukan TPA Ad-Diroyah dalam aspek pendidikan?
- c. Bagaimana pelayanan pengasuhan anak usia prasekolah yang dilakukan TPA Ad-Diroyah dalam aspek pengembangan kepribadian?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana pelayanan pengasuhan anak usia prasekolah yang diberikan oleh Taman Penitipan Anak Ad- Diroyah sebagai lembaga pelayanan sosial anak yang meliputi:

- 1) Mendeskripsikan pelayanan pengasuhan di TPA Ad-Diroyah terhadap anak usia prasekolah dalam aspek sosial
- 2) Mendeskripsikan pelayanan pengasuhan di TPA Ad-Diroyah terhadap anak usia prasekolah dalam aspek pendidikan

- 3) Mendeskripsikan pelayanan pengasuhan di TPA Ad-Diroyah terhadap anak usia prasekolah dalam aspek perkembangan kepribadian?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran Pekerjaan Sosial dalam setting lembaga pelayanan sosial sebagai upaya kesejahteraan anak, khususnya sebagai fungsi lembaga penitipan anak dalam mendukung perkembangan anak.
2. Sebagai pengembangan pemikiran dengan harapan memahami permasalahan sosial mengenai pelayanan pengasuhan anak dalam setting lembaga pelayanan sosial yang merupakan sistem sumber pendukung asuhan keluarga.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan intervensi melalui berbagai metode di bidang Pekerjaan Sosial terkait pelayanan pengasuhan anak dalam menjalankan fungsinya di setting lembaga pelayanan sosial yaitu tempat penitipan anak.

2. Bagi Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pelayanan pada anak usia prasekolah, khususnya dalam pengasuhan anak yang dilakukan oleh TPA agar melaksanakan pelayanan sosial sebagaimana fungsinya.
3. Bagi masyarakat khususnya orang tua yang bekerja, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan pengasuhan yang dilakukan TPA Ad-Diroyah, dan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan dan pengetahuan pengasuhan pada anak.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan, sebagai lembaga yang ada di masyarakat dalam melaksanakan pelayanan di bidang kesejahteraan anak melalui tempat penitipan anak.